ABSTRAK

Logistik merupakan sistem di dalam rumah sakit. Persediaan farmasi merupakan salah satu dari logistik yang dikelola oleh rumah sakit, meliputi obat-obatan yang akan menunjang pelayanan kesehatan. Sehingga, manajemen obat harus dikelola dengan baik agar pelayanan kesehatan juga bisa berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kerugian bagi rumah sakit. Rata-rata obat *stagnant* selama tahun 2010-2012 adalah 35,24% dan rata-rata obat *stockout* adalah 9,46%. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi manajemen obat di rumah sakit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain *cross sectional*. Observasi dilakukan terhadap semua proses manajemen obat dari tahun 2010-2012. Sumber informasi didapatkan dari data dan dokumen pencatatan dan pelaporan obat selama tahun 2010-2012. Hasil observasi kemudian dibandingkan dengan standar atau indikator.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan kesesuaian antara *job description* dengan jumlah dan kualifikasi tenaga kerja, perencanaan kebutuhan obat dengan metode konsumsi, cara pengadaan obat (terdiri dari pembelian dan *dropping*), jenis obat yaitu Lafial dan Non Lafial (obat Lafial berasal dari *dropping* dan obat non Lafial berasal dari pembelian), proses distribusi obat (dari gudang obat ke unit pelayanan dan pasien), kelengkapan pencatatan penggunaan obat dan pencatatan kartu stok obat serta pelaporan penggunaan obat (3 bulan sekali kepada Markas Besar Angkatan Laut dan sebulan sekali kepada BPOM dan Dinas Kesehatan).

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah jumlah obat *stagnant* yang tinggi sebagian besar berasal dari penerimaan obat *dropping* yang seringkali melebihi pesanan. Semua proses manajemen obat telah berjalan sesuai dengan prosedur dan sebagian besar telah sesuai dengan standar atau indikator.

Kata Kunci: manajemen obat, evaluasi, logistik obat